

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

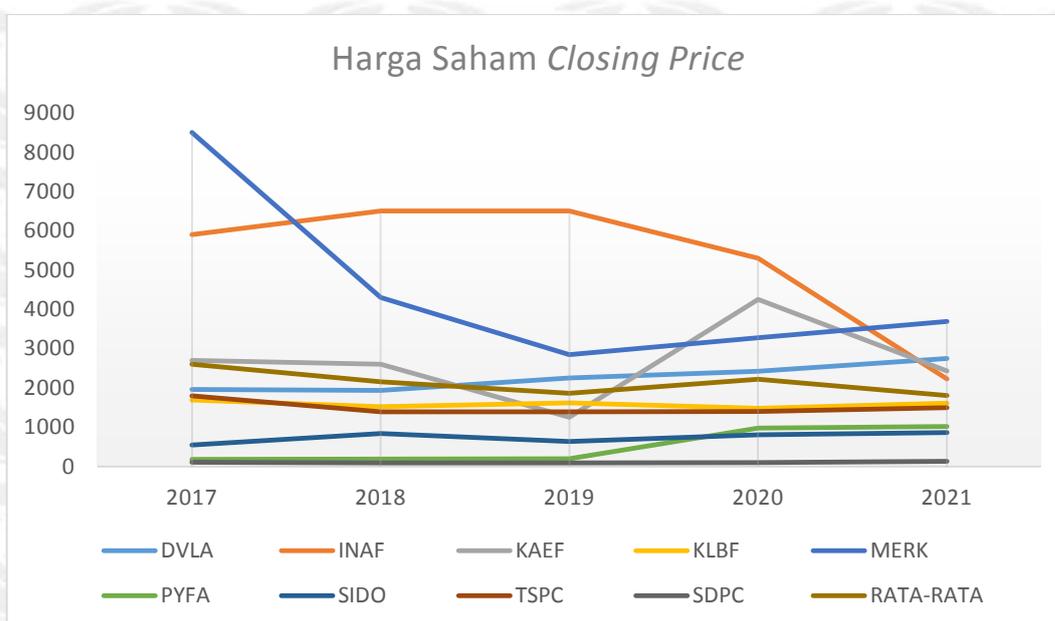
Perusahaan farmasi adalah industri yang mempunyai prospek sangat baik dimasa mendatang serta merupakan industri yang mampu berkembang disektor kesehatan sampai saat ini. Industri farmasi dapat membantu masyarakat dalam mengkonsumsi obat-obatan yang bahkan pada keadaan ekonomi yang sulit. Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat, pengeluaran untuk produk kesehatan selain obat juga akan meningkat seperti produk pencegah penyakit dan suplemen kesehatan (Zahro & Jamil, 2021). Ketatnya persaingan bisnis, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja secara efektif untuk memperoleh keunggulan kompetitif agar bisnisnya tumbuh dan berkembang. Salah satu upaya perusahaan agar bisnisnya bisa tumbuh dan berkembang ialah dengan memperhatikan sistem keuangan. Tujuan memperhatikan sistem keuangan ialah untuk menyesuaikan sistem keuangan. Dalam mengelolah keuangan pada perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui laba serta kerugian didapat pada menjalankan bisnis. Manajemen keuangan tidak hanya pengelolaan uang, tetapi juga mencakup bagaimana mengelolah kekayaan untuk membuat keuntungan serta menggunakan asal modal untuk membiayai bisnis (Vincent Yofieanto, 2019).

Dalam mencari modal perusahaan akan mengeluarkan surat tanda kepemilikan modal individu atau badan usaha pada suatu perusahaan yang disebut dengan saham. Setiap investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tujuan yang sama yaitu dengan memperoleh capital gain, yaitu perbedaan harga jual dan harga pembelian saham serta deviden dalam bentuk keuntungan atau laba yang akan diberikan kepada investor (PUTRI, 2015).

Harga saham memiliki nilai penting serta sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan, karena saat harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut bepeluang untuk mendapatkan investasi tambahan dari investor untuk meningkatkan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Tapi jika harga saham turun, hal ini

menunjukkan kinerja perusahaan belum maksimal yang menyebabkan investor kurang percaya diri untuk berinvestasi dan dapat menurangi minat investor saat menanamkan modal pada perusahaan (Indrawati & Brahmayanti, 2021).

Harga saham di Indonesia telah terjadi banyak penurunan di berbagai sektor seperti halnya di sektor farmasi. Harga saham farmasi kembali melemah pada sesi perdagangan pada bulan Januari 2021. Sebagian besar saham farmasi telah jatuh ke level terendah yang diizinkan regulator, membawa saham farmasi pada hari ketiga koreksi ke level terendah (Putra, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Closing Price

Pada 5 tahun terakhir harga saham farmasi telah mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Seperti pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, harga saham terus mengalami naik turun dari tahun 2017 sebaesar Rp. 545, pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 840 kemudian mengalami penurunan sebesar Rp. 638 ditahun 2019 dan naik lagi di tahun 2020 sebesar Rp. 805, pada tahun 2021 harga sahamnya menjadi Rp 865. Kasus ini sama dengan PT. Kalbe Farma Tbk, harga saham pada tahun 2017 senilai Rp. 1690 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 1520 pada tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1620 kemudian mengalami penurunan lagi Rp. 1480 di tahun 2020, pada tahun 2021 harga saham menjadi Rp 1615. Berdasarkan tabel diatas rata-rata harga saham

5 tahun terakhir cenderung turun. Turun harga saham ini terjadi karena adanya penyesuaian harga saham terhadap fundamental perusahaan. Pasalnya harga saham farmasi terlalu tinggi sedangkan secara kinerja keuangan tidak sebaik harga sahamnya. Jika harga sahamnya tidak sebanding lurus dengan fundamentalnya. Sehingga jika dibandingkan dengan fundamentalnya pasti harga saham akan mengalami penurunan (Aldin, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turun harga saham antara lain tingkat aktivitas ekonomi, pajak perusahaan, arus kas yang diharapkan, waktu arus kas, risiko arus kas yang diterima, dan kondisi pasar saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas perusahaan, kinerja tahunan, likuiditas, dan total aset. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan perusahaan dan dampaknya, fluktuasi suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang (Sari & Santoso, 2018).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah hasil aktivitas manajemen pada setiap perusahaan. Pengukuran yang seringkali digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan pendekatan pada informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Rasio keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bagi investor (Utami N. W., 2019).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan keseluruhan pada perusahaan yang dapat dilihat pada rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Di antara berbagai jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *debt equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on aset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS).

Debt to equity ratio menurut Hermanto (2021) merupakan Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh

kewajibannya, rasio ini dinyatakan sebagai bagian dari modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan terlihat buruk karena akan menunjukkan jumlah hutang yang tinggi dan tidak akan dapat menguntungkan pihak luar atau pemegang saham. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* kecil maka akan terlihat baik karena menunjukkan jumlah utang yang kecil yang dapat menguntungkan pihak ketiga atau pemegang saham. Dalam penelitian Sari & Santoso (2018) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Budiyono & Santoso (2019) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya, pada waktu tertentu, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Tetapi *current ratio* yang sangat tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk. sumber likuiditas kelebihan aset. Aset lancar harus digunakan untuk membayar dividen, membayar kewajiban jangka panjang atau untuk investasi yang dapat menghasilkan pengembalian tambahan (Pratama, Lestari, & Mulyani, 2020) . Dalam penelitian Sari & Santoso (2018) *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Dewi & Solihin (2020) *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on assets merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba bersih yang didapat dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin produktif aset tersebut dalam memperoleh laba bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Meningkatnya daya tarik perusahaan mengakibatkan perusahaan akan semakin diminati bagi investor. karena keuntungan atau dividend akan semakin tinggi (Raprayogha, Rusnawati, & Abbas, 2018). Dalam penelitian Zamzami & Hasanuh (2021) Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Ani, Trianasari, & Cipta (2019) Return on asset secara berpengaruh negatif dan terhadap harga saham.

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per penjualan. Semakin tinggi nilai NPM semakin baik, laba yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan kenaikan harga saham (Dewi & Solihin, 2020). Dalam penelitian Dewi & Solihin (2020) Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian Budiyo & Santoso (2019) Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Zamzami & Hasanuh (2021) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share merupakan bentuk pendapatan bagi pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa membagi deviden. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut (Ani, Trianasari, & Cipta, 2019). . Dalam penelitian Budiyo & Santoso (2019) dan Ani, Trianasari, & Cipta (2019) *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Retrun On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
5. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari aspek teoritis yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu manajemen untuk pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi dan tambahan bagi pengembang ilmu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kinerja keuangan DER, CR, ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari aspek praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini memberikan informasi kepada investor, calon investor, pemegang saham, dan pelaku usaha lainnya yang berinvestasi pada saham subsektor farmasi Bursa Efek Indonesia sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan

investasi. Dapat juga digunakan sebagai refleksi bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki item-item keuangan yang nantinya dapat mempengaruhi harga saham.

